

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya ialah sebuah proses, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu peserta didik dan guru, disini perilaku guru sebagai mengajar dan perilaku peserta didik ialah belajar.²

Pembelajaran tauhid menjadi prioritas utama dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini, pembelajaran tauhid yang diajarkan pada anak usia dini idealnya berupa pengenalan, pembiasaan yang dilakukan setiap hari baik dirumah maupun disekolah.³ Pembelajaran tauhid yang diajarkan pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keyakinan kepada anak usia dini tentang keesaan Allah Swt.⁴ Pengenalan dan pembiasaan yang diberikan pada anak

² Apriade Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu – Ilmu Keislaman, (Vol. 03 No. 02, Desember 2017 Jurnal Tidak Diterbitkan), hal. 333

³ Ria Astuti, Erni Munastiwi *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid* (Vol. 01 No. 02 November 2018 AI – Muddaris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Jurnal Tidak Diterbitkan), hal. 2

⁴ Laila Wardati, OK. M Daniel Syahindra,dkk, *Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran)*, (Vol. 11, No. 2 Desember 2019 INTIQAD : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam), hal. 248

usia dini tentang pembelajaran tauhid yakni untuk mengenal pencipta dan segala penciptanya serta.⁵

Problem yang terjadi di lapangan pada saat ini terkait pembelajaran tauhid banyak sebagian orang tua yang mengesampingkan pembelajaran tauhid, bagi sebagian orang tua pembelajaran tauhid merupakan pembelajaran yang abstrak yang mana pembelajaran tersebut cukup diajarkan disekolah tanpa ada wujud usaha dari orang tua untuk memberikan pengarahan serta pelaksanaan dirumah terkait pembelajaran tauhid.⁶

Pergaulan bebas juga merupakan problem yang terjadi di lapangan pada saat ini. Anak merupakan peniru handal karena bagi mereka apa yang mereka lihat nantinya akan ditiru oleh anak. Hal – hal yang negatif yang direkam oleh anak akan selalu diingat oleh anak dan akan membuat rusak ketauhidan anak, maka dari itu pelaksanaan tauhid yang diajarkan anak harus berkesinambungan antara rumah dan sekolah.⁷

Mengingat pentingya pembelajaran tauhid serta kompleksnya masalah keberagaman anak maka orang tua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki oleh anak sehingga dikemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan diluar rumah. Sejak lahir bahkan masih

⁵ *Ibid.*, *Pembalajaran Tauhid pada Anak Usia Dini*, hal. 248

⁶ Laila Wardati, OK. M Daniel Syahindra,dkk, *Pembelaajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran)*, (Vol. 11, No. 2 Desember 2019 INTIQAD : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam), hal. 249

⁷ Ria Astuti, Erni Munastiwi, *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang)*, (Vol 1, No. 2 November 2018 Al – Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), hal. 2

didalam kandungan seorang anak sudah mulai diperkenalkan dengan keberagaman oleh orang tuanya, dengan harapan kelak anak dapat mengikuti atau mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya. Jika anak dari lingkup rumah dan orang tua sudah diberikan pembiasaan dan pengenalan tentang pembelajaran tauhid nantinya anak akan melaksanakan kegiatan tersebut setiap hari.⁸

Pembelajaran tauhid yang dilakukan bersama pendidik, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidik dan sekolah juga memberikan pengaruh yang besar dalam melaksanakan atau mengimplementasikan pembelajaran tauhid pada anak usia dini, capaian pendidik dalam memberikan pengenalan serta pembiasaan pembelajaran tauhid yakni akan mengenal dan terbiasa melakukan kegiatan, memiliki pribadi baik serta mengenal ciptaan dan keesaan Allah Swt.⁹

Kegiatan pembelajaran tauhid sejak dini yang diberikan membuat anak akan mengenal bahwa Allah Swt adalah Rabb yang patut disembah dan mengenal berbagai ciptaan Allah Swt, dengan mengenalkan sekolah yang berbasis islami ini harapan dari para pendidik agar orang tua dapat menyekolahkan anak – anaknya di TKIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung dimana lembaga ini mempunyai program yang unggul yaitu pembelajaran tauhid. Lembaga ini mempunyai dua versi pembelajaran yaitu pembelajaran dari dinas dan pembelajaran unggulan yaitu pembelajaran tauhid, serta lembaga ini mempunyai visi misi mencetak generasi

⁸ *Ibid.., Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran*, hal. 250

⁹ Ria Astuti, Erni Munastiwi, *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang)*, (Vol. 1, No. 2 November 2018 Al – Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), hal. 3

Rabbani yang memiliki sikap akhlak yang baik sehingga anak – anaknya di didik dan dibina akhlak dan tauhid dimulai sejak dini.

Dari pemaparan diatas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana dalam implementasi pembelajaran tauhid pada anak usia dini, maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini di TKIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung Kelompok A”**. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh para pendidik dalam menerapkan pembelajaran tauhid pada anak kelompok A

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tauhid di TKIT Al – Asror Kelompok A?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid di TKIT Al - Asror Kelompok A?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tauhid di TKIT Al – Asror Kelompok A?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitiannya adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tauhid di TKIT Al – Asror Ringinpitu kelompok A.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tauhid di TKIT Al – Asror Ringinpitu kelompok A.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tauhid di TKIT Al – Asror Ringinpitu kelompok A.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi lembaga lain dalam mengimplementasikan pembelajaran tauhid pada anak usia dini kelompok A.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga yang berbasis islami, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam implementasi pembelajaran tauhid pada anak usia dini kelompok A.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat sebagai referensi ilmiah dalam implementasi pembelajaran tauhid pada anak usia dini kelompok A.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah serta dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mengimplementasikan pembelajaran tauhid pada anak usia dini kelompok A.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami konsep judul tersebut. Sesuai dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Tauhid di TKIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung Kelompok A” maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi pada Teori Nurdin Usman merupakan aktifitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.¹⁰ Implementasi bukan hanya sekedar aktifitas semata akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan tersebut.

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan kegiatan tersebut serta kegiatan tersebut dapat membawa hasil yang diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup rencana dalam kegiatan tersebut, kedua pelaksanaan dari kegiatan tersebut dan yang ketiga hasil dari kegiatan tersebut.¹¹

b. Pembelajaran Tauhid

Pembelajaran tauhid sendiri dibagi dalam dua pembahasan yakni pembelajaran dan tauhid. Pembelajaran pada Teori Jones dalam Majid

¹⁰ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dkk, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Studi Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, (Vol. 1, No. 1 Tahun 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah), hal. 3

¹¹ *Ibid.*, hal. 3 - 4

merupakan cara bagaimana mempersiapkan peserta didik dalam pengalaman belajarnya.¹² Tauhid menurut para ulama aqidah merupakan sebuah keyakinan tentang keesaan Allah Swt.¹³ Pembelajaran tauhid dapat disimpulkan ilmu yang mempelajari tentang sifat keesaan Allah Swt.

c. Anak Usia Dini Kelompok A

Anak usia dini ialah anak yang berada pada masa usia 0 – 6 atau 0 – 8 tahun, anak usia dini kelompok A anak yang memiliki usia 4 – 5 tahun yang mana mereka memiliki masa perkembangan, pertumbuhan dan berbagai macam keunikan yang dimilikinya.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional pada judul “Implementasi Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini Di TKIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung Kelompok A”

Implementasi pembelajaran tauhid pada anak usia dini kelompok A merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi lembaga TKIT Al – Asror yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik kelompok A, dalam kegiatan tersebut meliputi rencana kegiatan yang akan dirancang oleh pendidik, pelaksanaan yang akan dilakukan pendidik bersama dengan peserta didik serta evaluasi bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tauhid.

¹² Rusydi Ananda, (ed), *Perencanaan Pembelajaran*, (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Februari 2019), hal. 5

¹³ Muhammad Hasbi. (ed), *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*, (TrustMedia Publishing, Cetakan 1 Agustus 2016), hal. 1

¹⁴ Muhammad Fadhillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR – RUZ MEDIA, 2013), hal. 48

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian – uraian dapat diikuti dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematis pembahasan dalam skripsi ini agar mudah dipahami. Maka peneliti perlu membatasi penulisan skripsi ini yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini penulis menguraikan pokok – pokok masalah antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang 1. Kajian tentang Implementasi 2. Kajian tentang Pembelajaran Tauhid, 3. Kajian tentang Anak Usia Dini kelompok A, 4. Kajian Tentang Implementasi Pembelajaran Tauhid Anak Usia Dini Kelompok A

3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan data dan analisis data.

5. BAB V Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan, yang berisi tentang pembahasan mengenai penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi. Memuat keterkaitan pola, kategori dan dimensi serta posisi temuan terhadap teori temuan yang sebelumnya.

6. BAB VI Penutup, pada bab ini berisikan penutup, yang berisi mengenai kesimpulan yang telah diperoleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kemudian beberapa saran kepada lembaga yang terkait guna membangun keefektifan dan keefisienan lembaga

Bagian Akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan juga lampiran – lampiran yang membuat dokumen terkait penelitian. Pada bagian akhir ditutup dengan biodata yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap